

Alasan Imam-Imam Syiah ber-taqiyah

<"xml encoding="UTF-8?">

Tanya: Alasan bertaqiyah adalah karena takut akan siksaan atau kematian. Padahal para Imam ?maksud tidak takut akan kedua hal tersebut, lalu mengapa mereka bertaqiyah

Jawab: Taqiyah bukanlah karena para Imam takut akan kematian ataupun siksaan, namun ada :alasan-alasan lain yang sebagian darinya dapat saya sebutkan di sini

Pemerintahan Umawiah dan Abbasiah tidak menginginkan adanya perkumpulan di rumah .1 Imam-Imam Syiah. Mereka benar-benar bertentangan dengan kegiatan tersebut. Pada era pemerintahan Mu'awiyah, perkumpulan-perkumpulan tersebut telah dibasmi; dan orang-orang seperti Hajar bin Uday dan Maitsam At Tammar digantung di depan umum. Oleh karena itu, .supaya keberadaan para Syiah terjaga, para Imam memutuskan untuk ber-taqiyah

Jika misalnya para Imam tidak ber-taqiyah, mereka tidak dapat melakukan tugas-tugas .2 mereka yang lain. Dengan cara bertaqiyah para Imam dapat sedikit berinteraksi dengan kelompok penentangannya dan dengan cara ini pula para Imam dapat mengarahkan pengikut-pengikutnya. Jika tidak ber-taqiyah, hal itu musthail dilakukan

Amar Makruf Nahi Munkar terkadang dapat dilakukan dengan cara menentang secara .3 terang-terangan, dan terkadang tidak; karena mungkin hanya akan menimbulkan banyak .kerugian

Oleh karena itu para Imam tidak bertaqiyah untuk menyelamatkan nyawa mereka, namun .tujuannya adalah menyelamatkan para Syiah

Salamah bin Muhriz berkata: Aku berkata kepada Imam Shadiq as: "Seseorang telah menjadikanku washinya dan ia tidak memiliki anak selain seorang putri. Lalu bagaimana aku membagikan warisannya?" Imam berkata: "Berikanlah separuh hartanya kepada anak perempuan itu dan separuh lainnya kepada keluarga dari ayahnya." Aku kembali ke Kufah dan menceritakan perbincangan kami dengan Imam kepada Zurarah. Zurarah berkata, "Imam menyatakan hukum ini atas dasar taqiyah. Hukum sebenarnya yang Imam benarkan adalah ".semua harta tersebut harus diberikan kepada anak perempuan tersebut

Tahun berikutnya aku datang ke Madinah untuk melaksanakan ibadah Haji. Aku menceritakan

hal ini kepada Imam Shadiq dan aku berkata, "Sepertinya engkau telah ber-taqiyah saat itu." Ia berkata, "Ya, benar, aku khawatir jika engkau memberikan semua harta sang ayah kepada anaknya maka keluarga ayah tersebut akan menuntutmu dan menagih separuh harta ayah ".darimu untuk mereka

Lalu beliau bertanya kepadaku, "Sebenarnya apa yang telah kamu lakukan terhadap separuh harta yang lain?" Aku menjawab, "Aku tidak memberikannya." Ia membalas, "Apakah ada seorang pun yang tahu hal ini?" Aku jawab, "Tidak." Lalu beliau menambahkan, "Maka [berikanlah semuanya kepada anak perempuan itu.]"[1

: CATATAN

.Wasail Asy Syiah, jld. 17, bab 14, hadits 3 dan bab 5, hadits 4 [1]